



## Pengaruh Pembelajaran Inquiry Berbasis Kontekstual Islami terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa MTs Mu'allimin NW Pancor

Lalu Muhammad Irsyad Maulana <sup>a,1,\*</sup>, Dewi Rahmawati Kurniasih <sup>b,2</sup>, Baiq Nurul Hikmah <sup>c,3</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

<sup>b</sup>Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, Universitas Hamzanwadi, Indonesia

<sup>c</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

<sup>1</sup> [lm.irsyadmaulana@uinmataram.ac.id](mailto:lm.irsyadmaulana@uinmataram.ac.id); <sup>2</sup> [dewirahmawati@hamzanwadi.ac.id](mailto:dewirahmawati@hamzanwadi.ac.id); <sup>3</sup> [baiqnurulhikmah@unram.ac.id](mailto:baiqnurulhikmah@unram.ac.id)

\* Corresponding Author

### ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Islamic contextual inquiry-based learning on the mathematical problem-solving abilities of students at MTs Mu'allimin NW Pancor. The research was motivated by students' low ability to understand, plan, and solve mathematical problems related to real-life contexts. In addition, mathematics learning processes are still dominated by conventional approaches that inadequately integrate Islamic values and students' critical thinking activities. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group design. The research subjects consisted of eighth-grade students divided into experimental and control classes. Data were collected through mathematical problem-solving tests, observations, and documentation. Data analysis was conducted using normality tests, homogeneity tests, and independent sample t-tests. The findings indicate that Islamic contextual inquiry-based learning significantly improves students' mathematical problem-solving abilities. Students in the experimental class demonstrated better skills in understanding problems, developing solution strategies, and evaluating answers compared to those in the control class. This study contributes to the development of an integrative mathematics learning model that connects inquiry approaches, Islamic contextual values, and the enhancement of mathematical thinking skills among madrasah students.

### Article History

Received 2026-03-02

Revised 2026-03-24

Accepted 2026-04-01

Published 2026-05-24

### Keywords

Inquiry Learning;  
Islamic Contextual Learning;  
Mathematical Problem Solving;  
Madrasah Mathematics;  
Mathematical Thinking Skills

Copyright © 2026, The Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



## PENDAHULUAN

Kemampuan pemecahan masalah matematis menjadi salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran matematika abad ke-21 karena berhubungan langsung dengan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis siswa dalam menghadapi persoalan kehidupan nyata. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di Indonesia masih berada pada kategori rendah, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, penggunaan pendekatan konvensional, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam proses penemuan konsep matematika secara mandiri. Pembelajaran matematika juga sering dipisahkan dari konteks kehidupan dan nilai religius siswa sehingga konsep yang dipelajari menjadi abstrak dan sulit dipahami. Padahal, pembelajaran berbasis kontekstual dan inquiry terbukti mampu meningkatkan aktivitas berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah matematis siswa (Rahayu & Kartono, 2020; Wahyuni & Anugraheni, 2020; Yuliana & Nuraeni, 2021).

Dalam konteks pendidikan madrasah, integrasi nilai Islami dalam pembelajaran matematika menjadi kebutuhan penting karena madrasah tidak hanya berorientasi pada

penguasaan kognitif, tetapi juga pembentukan karakter religius siswa. MTs Mu'allimin NW Pancor sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam menghadapi tantangan dalam mengembangkan pembelajaran matematika yang mampu mengintegrasikan kemampuan akademik dan nilai keislaman secara seimbang. Proses pembelajaran matematika masih cenderung menekankan penyelesaian prosedural dan latihan rutin sehingga siswa mengalami kesulitan ketika menghadapi soal yang membutuhkan analisis kontekstual dan strategi pemecahan masalah. Selain itu, keterkaitan materi matematika dengan kehidupan Islami sehari-hari siswa belum diterapkan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan siswa dalam memahami masalah, merancang strategi penyelesaian, dan mengevaluasi hasil penyelesaian masih rendah (Misbah et al., 2023; Malikhah, 2023; Qohar et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara model pembelajaran inquiry, pendekatan kontekstual, dan kemampuan pemecahan masalah matematis. Diana et al. (2018) menjelaskan bahwa pendekatan inquiry bernuansa Islami mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Penelitian Rahayu dan Kartono (2020) serta Wahyuni dan Anugraheni (2020) menunjukkan bahwa model inquiry learning berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sekolah menengah. Sementara itu, penelitian Sari dan Prahmana (2021), Sugandi dan Bernard (2018), serta Harahap et al. (2024) serta Septian et al. (2019) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis kontekstual efektif meningkatkan kemampuan berpikir matematis siswa melalui pengaitan materi dengan situasi nyata. Penelitian Nada dan Ulpah (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis konteks Islami dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Selain itu, Farida Tunnajach dan Gunawan (2021) menemukan bahwa soal berbasis kontekstual membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih aplikatif.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih memfokuskan kajian pada penerapan model inquiry atau pendekatan kontekstual secara terpisah. Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan pembelajaran inquiry dengan konteks Islami dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa madrasah masih terbatas. Selain itu, kajian empiris pada lingkungan MTs berbasis pesantren, khususnya di MTs Mu'allimin NW Pancor, belum banyak dilakukan. Padahal, karakteristik siswa madrasah memiliki latar religius dan budaya belajar yang berbeda dibandingkan sekolah umum. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada pengintegrasian pembelajaran inquiry berbasis kontekstual Islami sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa secara lebih aplikatif, reflektif, dan sesuai dengan karakteristik pendidikan madrasah. Penelitian ini juga memperkuat argumentasi bahwa pembelajaran matematika yang mengintegrasikan konteks religius dapat meningkatkan kualitas berpikir matematis sekaligus memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran inquiry berbasis kontekstual Islami terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTs Mu'allimin NW Pancor. Fokus penelitian diarahkan pada perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang belajar menggunakan pembelajaran inquiry berbasis kontekstual Islami dan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan model pembelajaran matematika berbasis integrasi nilai Islami serta memberikan kontribusi praktis bagi guru madrasah dalam merancang pembelajaran matematika yang lebih kontekstual, aktif, dan berorientasi pada kemampuan pemecahan masalah siswa.

---

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian quasi experimental design melalui pola pretest-posttest control group design (Creswell & Creswell, 2018). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh pembelajaran inquiry berbasis kontekstual Islami terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa secara empiris dan terukur. Penelitian dilaksanakan di MTs Mu'allimin NW Pancor pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 selama tiga bulan, mulai Februari hingga April 2026. Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas VIII yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran inquiry berbasis kontekstual Islami dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kesamaan karakteristik akademik dan kemampuan awal siswa. Pendekatan inquiry dipilih karena mampu mendorong siswa menemukan konsep matematika secara mandiri melalui aktivitas berpikir kritis dan pemecahan masalah, sedangkan konteks Islami digunakan untuk menghubungkan materi matematika dengan pengalaman religius dan kehidupan sehari-hari siswa madrasah (Diana et al., 2018; Rahayu & Kartono, 2020).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebelum dan sesudah perlakuan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi sekolah, perangkat pembelajaran, serta hasil observasi proses pembelajaran. Instrumen utama penelitian berupa soal uraian kemampuan pemecahan masalah matematis yang disusun berdasarkan indikator memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan strategi, dan mengevaluasi hasil sesuai teori Polya (Malikah, 2023). Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mengukur keterlaksanaan pembelajaran inquiry berbasis kontekstual Islami selama proses penelitian berlangsung. Pengembangan instrumen dan perangkat pembelajaran juga memperhatikan tahapan penelitian pendahuluan Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest, observasi kelas, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran. Penggunaan soal berbasis kontekstual Islami dilakukan dengan mengaitkan permasalahan matematika pada situasi kehidupan Islami siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif (Misbah et al., 2023; Nada & Ulpah, 2023).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan independent sample t-test. Analisis dilakukan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur. Kerangka analisis penelitian mengacu pada konsep pembelajaran kontekstual dan inquiry learning yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui aktivitas menemukan, menghubungkan, dan menyelesaikan masalah matematis secara aktif (Sari & Prahmana, 2021; Wahyuni & Anugraheni, 2020). Selain itu, integrasi konteks Islami dalam pembelajaran digunakan sebagai pendekatan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman konsep matematika melalui pengalaman belajar yang relevan dengan lingkungan madrasah (Diana et al., 2018). Pendekatan metodologis ini dipilih agar hasil penelitian memiliki validitas empiris yang kuat dan dapat menjelaskan hubungan antara model pembelajaran yang diterapkan dengan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran inquiry berbasis kontekstual Islami terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTs Mu'allimin NW Pancor. Data penelitian diperoleh melalui pelaksanaan pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan menggunakan pembelajaran inquiry berbasis kontekstual Islami, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam memahami masalah, menentukan strategi penyelesaian, melakukan prosedur perhitungan, dan mengevaluasi hasil akhir penyelesaian soal matematika.

Tabel 1 menunjukkan hasil perbandingan rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kedua kelas penelitian.

**Tabel 1.** Hasil Rata-rata Pretest dan Posttest Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	Gain
Eksperimen	32	56,21	84,37	28,16
Kontrol	31	55,48	72,19	16,71

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata kemampuan awal siswa pada kedua kelas relatif seimbang. Namun, setelah perlakuan diberikan, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran inquiry berbasis kontekstual Islami memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hasil uji independent sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis pada kelas eksperimen dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam pembelajaran inquiry, siswa didorong untuk aktif mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mendiskusikan strategi penyelesaian, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Aktivitas tersebut membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada penjelasan guru. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu dan Kartono (2020) yang menyatakan bahwa model inquiry learning mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui proses berpikir kritis dan investigatif. Wahyuni dan Anugraheni (2020) juga menjelaskan bahwa pembelajaran inquiry efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses penemuan konsep.

Selain penggunaan model inquiry, integrasi konteks Islami dalam pembelajaran memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Soal matematika yang dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari bernuansa Islami membuat siswa lebih mudah memahami konteks permasalahan dan termotivasi untuk menyelesaikan soal secara aktif. Misalnya, materi perbandingan dan aritmetika sosial dikaitkan dengan perhitungan zakat, pembagian waris sederhana, dan pengelolaan keuangan dalam kegiatan keagamaan. Pendekatan tersebut membantu siswa menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata yang dekat dengan lingkungan sosial dan religius mereka.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Diana et al. (2018) yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika bernuansa Islami dapat meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep siswa. Penelitian Nada dan Ulpah (2023) juga menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis konteks Islami mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan matematika.

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator pemecahan masalah. Pada tahap memahami masalah, siswa lebih mampu mengidentifikasi informasi yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Pada tahap merencanakan penyelesaian, siswa mulai mampu menentukan strategi penyelesaian yang sesuai dengan konteks soal. Pada tahap melaksanakan penyelesaian, siswa menunjukkan ketelitian yang lebih baik dalam melakukan operasi matematika. Sementara itu, pada tahap evaluasi, siswa mulai terbiasa memeriksa kembali hasil penyelesaian yang diperoleh. Temuan ini sesuai dengan teori Polya yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis berkembang melalui proses berpikir sistematis dan reflektif (Malikah, 2023). Hasil penelitian Meilina et al. (2025) dan Puspita et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika meningkat ketika pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi strategi penyelesaian secara mandiri.

Pembelajaran kontekstual Islami juga memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata. Siswa tidak hanya memahami prosedur penyelesaian soal, tetapi juga memahami manfaat konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut memperkuat hasil penelitian Sari dan Prahmana (2021) serta Septian et al. (2019) yang menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan berpikir matematis siswa melalui pengaitan materi dengan pengalaman nyata. Sugandi dan Bernard (2018), Yanti dan Syazali (2019), serta Mutamam et al. (2024) juga menemukan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa mengembangkan pemahaman konseptual dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa pada kelas eksperimen menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Diskusi kelompok, aktivitas bertanya, dan presentasi hasil penyelesaian masalah berjalan lebih aktif karena siswa merasa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai Islami dalam pembelajaran matematika tidak hanya berfungsi sebagai tambahan materi religius, tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Temuan ini mendukung penelitian Misbah et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan soal cerita Islami dapat meningkatkan kemampuan analisis dan interpretasi siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis berkembang secara optimal ketika pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Model inquiry berbasis kontekstual Islami memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan eksplorasi, refleksi, dan konstruksi konsep matematika secara mandiri melalui pengalaman belajar yang relevan dengan lingkungan sosial dan religius mereka. Dari sisi praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru madrasah perlu mengembangkan pembelajaran matematika yang tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi juga memperhatikan relevansi konteks pembelajaran dengan karakteristik siswa. Pendekatan tersebut dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada jenjang madrasah tsanawiyah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis inquiry dan kontekstual Islami dapat menjadi model pembelajaran yang relevan dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Temuan penelitian mendukung hasil penelitian Suriansyah et al. (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran aktif berbasis pemecahan masalah mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, penelitian TRIA (2026) dan Salsabila (2025) menunjukkan bahwa pendekatan guided inquiry learning memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan matematis siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran inquiry dengan konteks Islami dapat menjadi strategi inovatif dalam pengembangan pembelajaran matematika di madrasah.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran inquiry berbasis kontekstual Islami memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTs Mu'allimin NW Pancor. Peningkatan kemampuan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami masalah, merencanakan strategi penyelesaian, melaksanakan prosedur penyelesaian, serta mengevaluasi hasil akhir secara lebih sistematis dan reflektif. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran inquiry berbasis kontekstual Islami memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas penemuan konsep dengan konteks kehidupan Islami mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran matematika. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, menganalisis permasalahan, dan menghubungkan konsep matematika dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan mereka sebagai siswa madrasah. Kondisi tersebut membuktikan bahwa pembelajaran matematika yang relevan dengan konteks sosial dan religius siswa dapat memperkuat pemahaman konsep sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir matematis secara lebih mendalam.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran matematika integratif yang mengombinasikan pendekatan inquiry, pembelajaran kontekstual, dan nilai Islami dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa proses pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif dibandingkan pembelajaran yang bersifat prosedural. Dari sisi praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru madrasah dalam merancang pembelajaran matematika yang lebih aktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa berbasis pendidikan Islam. Integrasi konteks Islami dalam pembelajaran matematika juga dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada satu madrasah dan satu jenjang kelas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian pada jenjang pendidikan yang berbeda, menggunakan sampel yang lebih luas, serta mengintegrasikan variabel lain seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan literasi matematis siswa dalam pembelajaran berbasis inquiry kontekstual Islami.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Diana, M., Netriwati, N., & Suri, F. I. (2018). Modul pembelajaran matematika bernuansa Islami dengan pendekatan inkuiri. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i1.1906>
- Farida Tunnajach, N., & Gunawan, G. (2021). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dalam menyelesaikan soal berbasis kontekstual pada materi trigonometri ditinjau dari perbedaan gender. *MATH LOCUS: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 45–53. <https://doi.org/10.31002/mathlocus.v2i1.1467>
- Harahap, A. H., Siregar, M. A. P., & Hasanah, R. U. (2024). Pengaruh pendekatan open-ended dan kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Relevan: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 1–10.
- Malikah, S. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada barisan dan deret aritmetika berdasarkan teori Polya. *Primatika*, 12(2), 89–98. <https://doi.org/10.30872/primatika.v12i2.2579>
- Meilina, A., Dzakwan, I., Marbun, N. A. B., & Ramadhani, R. (2025). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis dalam menyelesaikan soal segi empat. *FARABI: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.47662/farabi.v8i1.968>
- Misbah, R., Mulyanti, Y., & Balkist, P. S. (2023). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa MTs menggunakan soal cerita Islami. *PRISMA*, 12(2), 187–196.
- Mutamam, A. N., Jihad, A., & Rachmawati, T. K. (2024). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui model pembelajaran KADIR dengan pendekatan kontekstual. *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, 4(1), 245–254.
- Nada, Y. Q., & Ulpah, M. (2023). Pengembangan bahan ajar matematika berbasis konteks Islami untuk meningkatkan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII. *Polynom: Journal in Mathematics Education*, 3(2), 101–112.
- Puspita, L. A., Prastika, B. A., & Jauharoh, S. (2025). Analisis kemampuan literasi dan pemecahan masalah matematis berbasis inquiry dalam kurikulum International Baccalaureate pada jenjang primary years programme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 120–132. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35033>
- Qohar, M. A., Asnawi, M. H., Maysaroh, S., & Fitria, A. (2023). Analisis mendalam kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pendekatan tantangan manfaat. *MAXIMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.30739/maxima.v1i1.2495>
- Rahayu, S., & Kartono, K. (2020). Pengaruh model inquiry learning terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 325–336. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i2.664>
- Salsabila, T. (2025). PENGARUH MODEL GUIDED INQUIRY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA (Studi pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 2 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025).
- Sari, D. P., & Prahmana, R. C. I. (2021). Pembelajaran matematika berbasis kontekstual dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Elemen*, 7(1), 52–64. <https://doi.org/10.29408/jel.v7i1.2732>
-

- Septian, A., Darhim, D., & Prabawanto, S. (2019). Mathematical problem solving ability through contextual learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(4), 042104. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/4/042104>
- Sugandi, A. I., & Bernard, M. (2018). Penerapan pendekatan kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 371–378. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p371-378>
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). Model Blended learning ANTASARI untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90-110.
- TRIA, W. (2026). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2025/2026).
- Wahyuni, R., & Anugraheni, I. (2020). Efektivitas model pembelajaran inquiry terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah menengah. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 567–576. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.257>
- Yanti, N., & Syazali, M. (2019). Pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari self confidence siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 58–68. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1735>
- Yuliana, R., & Nuraeni, R. (2021). Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah dan kontekstual. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 87–98. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1036>
- Zulfah, Z. (2017). Tahap preliminary research pengembangan LKPD berbasis PBL untuk materi matematika semester 1 kelas VIII SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.16>